

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM
MELAKUKAN PROGRAM SOSIALISASI
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN
EDUKASI (KIE) KEPADA
PELAJAR KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**YOLLA APRILIA
1403110235**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Humas**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **YOLLA APRILIA**
N.P.M : **1403110235**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKUKAN PROGRAM SOSIALISASI, KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) KEPADA PELAJAR KOTA MEDAN**

Medan, 17 Oktober 2018

Dosen Pembimbing



ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Medan,

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **YOLLA APRILIA**
N P M : 1403110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos, M.IKom**
PENGUJI II : **NUR RAHMA AMINI, S.Ag, M.A**
PENGUJI III : **ABRAR ADHANI, S.Sos, M.IKom**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP


Drs. ZULFAHMI, M.IKom

PERNYATAAN
Bismillahirrahmannirrahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YOLLA APRILIA
NPM : 1403110235
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKUKAN PROGRAM SOSIALISASI KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) KEPADA PELAJAR KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajuka banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nila-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan,



YOLLA APRILIA

ABSTRAK
STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA
UTARA DALAM MELAKUKAN PROGRAM SOSIALISASI
KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI KEPADA
PELAJAR KOTA MEDAN

Oleh:
YOLLA APRILIA
1403110235

Peredaran narkoba di Indonesia menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan dan menjadi masalah nasional. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara adalah sebuah lembaga non kementerian yang bertugas dan berwenang terhadap tindakan penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba (P4GN) Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba. Permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi oleh Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sosialisasi komunikasi, informasi dan edukasi kepada pelajar kota medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori strategi komunikasi, komunikasi organisasi, komunikasi, komunikasi interpersonal, sosialisasi, informasi dan edukasi. Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai informan penelitian adalah pegawai BNN Prov. Sumut sebanyak 3 (Tiga) orang sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mendalam. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan dalam melakukan program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) adalah dengan BNN Prov. Sumut mengunjungi sekolah-sekolah yang telah berkoordinasi dengan dinas pendidikan Kota Medan untuk melakukan kegiatan diseminasi tatap muka yang dimana kegiatan tersebut sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan para pelajar mulai dari SD, SMP dan SMA. Didalam sosialisasi tersebut para pelajar diberikan informasi terkait narkoba dan juga diedukasi agar dapat menjaga dirinya dari bahaya peredaran gelap narkoba.

Kata Kunci: Program Sosialisasi KIE, Pelajar dan BNN.

KATA PENGANTAR



Maha Suci Allah SWT yang menganugerahkan setiap orang yang menjalan hidupnya di dunia ini yang berbeda-beda. Maha Indah karunia-Nya yang telah membekali masing-masing orang dengan potensi beraneka rupa. Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia, hidayah dan anugerah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relations*/Humas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Puji syukur kepada Allah SWT atas selesainya skripsi yang berjudul **Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Kepada Pelajar Kota Medan**. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar gembira dan keselamatan bagi seluruh umat manusia serta membawa pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan ikhlas penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari

bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Teristimewa dan paling utama serta paling tercinta dan tersayang kepada orang tua yakni Ayahanda Erwin Handriansyah dan Ibunda Endang Kumala Sari yang telah mendukung dan membantu penulis baik dari segi moril maupun materil yang selalu mendukung dan memotivasi serta doa restu kepada penulis untuk terus maju menggapai cita-cita. Amin YaRabbal'amin. Dan tidak lupa pula kepada Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta waktunya.
6. Dosen serta seluruh Pegawai Staff Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Pegawai Staff Biro yang telah banyak membantu dalam semua urusan penulis mulai dari awal perkuliahan sampai akhir pengerjaan skripsi penulis.
8. Kepada seluruh kepala dan staff bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat P2M Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Bapak Tuangkus Harianja M.M. Ibu Askamaini, SP dan Abangda Ahmad Surya Amzai yang telah memberikan kesempatan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasinya.
9. Kedua adik saya yaitu Mhd Ibnu Handiansyah dan Elvira Zahratunnisa yang telah memberikan semangatnya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Fariz Fakhrurrozy yang telah banyak memberikan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tersayang yaitu Dea Syahputri, Mitha Febriana, Endah Utari dan Rizka Juwita yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan segala hal mulai dari urusan pribadi sampai dengan pengerjaan skripsi.

12. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku Stambuk 14 yang telah berjuang bersama-sama sejak awal perkuliahan.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuandan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT, serta tidak lupa penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulis duduk diperkuliahan sampai akhir penyelesaian skripsi ini dan semoga kita semua akan menjadimanusia yang lebih baik kedepannya. Amin

Medan, Oktober 2018

Yolla Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Tujuan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Strtegi Komunikasi	9
2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi	9
2.1.2 Tujuan Strategi Komunikasi	11
2.1.3 Strategi Komunikasi Efektif	12
2.2 Komunikasi Organisasi	13
2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi.....	13
2.2.2 Tujuan Komunikasi Organisasi	14
2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi	14

2.3 Komunikasi	15
2.3.1 Pengrtian Komunikasi	15
2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi	17
2.3.3 Fungsi Komunikasi	19
2.3.3 Tujuan Komunikasi	20
2.4 Komunikasi Interpersonal	21
2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	21
2.4.2 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal	21
2.4.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal	23
2.4.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal	25
2.5 Sosialisasi	29
2.6 Komunikasi	29
2.7 Infromasi	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Kerangka Konsep.....	31
3.3 Definisi Konsep	31
3.4 Kategorisasi	33
3.5 Infroman Penelitian dan Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian	37

3.8 Deskripsi Lokasi Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Daftar Narasumber	41
4.2 Pembahasan	50
BAB V PUNUTUP	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kategorisasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peredaran narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) di Indonesia menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan dan menjadi masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkoba telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas-batas strata sosial, umur, dan jenis kelamin. Maraknya peredaran narkotika di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkannya membuka kesadaran berbagai kalangan untuk menggerakkan perang terhadap narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit. Namun, seiring perkembangan zaman, obat-obatan ini disalahgunakan dan disebarluaskan dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian namun digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar.

Kejahatan narkoba umumnya tidak dilakukan oleh satu perorangan melainkan dilakukan secara bersama-sama bahkan dilakukan oleh sindikat secara terorganisir secara rapi dan rahasia, di samping itu kejahatan narkotika sudah menjadi ancaman yang serius bagi kehidupan manusia. Untuk lebih meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap peredaran narkotika diperlukan upaya bersama antara aparat dan penegak hukum dengan masyarakat, karena tanpa adanya koordinasi, maka peredaran narkotika masyarakat pun mulai merasakan

pengaruh dan akibat secara nyata. Adapun gejalanya adalah mulai masuk dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan tradisional.

Banyaknya narkoba masuk dari Malaysia tentu sangat memprihatinkan. Lebih memprihatinkan lagi, ternyata korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara (Sumut) mayoritas kalangan pelajar. Hal itu diungkapkan tim Badan Nasional Narkotika (BNN) Sumut melalui Kombes Bambang, dalam Seminar Narkoba & LGBT yang digelar Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan di Digital Library Unimed. berdasarkan data terungkap korban penyalahgunaan narkoba di Sumut terbesar di kalangan pelajar. Dari data tahun 2014, ada sebanyak 2.865 orang korban pengguna narkoba di wilayah hukum Sumatera Utara. Dari jumlah itu, 1.971 pelajar SMA, 451 pelajar SMP dan 103 orang pelajar SD, (<http://www.mdn.biz.id/n/221915/>).

Jika ditilik dari peringkat peredaran narkoba di dunia, negara kita menempati peringkat ketiga sebagai pasar narkoba terbesar di dunia . Lalu, jika ditilik lebih detail lagi ke ranah tingkat provinsi, Sumatera Utara menempati peringkat masuk kategori sebagai provinsi pengedar dan pengguna narkotika jenis ganja. “Penempatan peringkat seperti ini mengancam masa depan dan patut dikhawatirkan karena mengancam masa depan generasi muda yang merupakan pemegang dan penerus estafet bangsa ini. Dampak yang ditimbulkan oleh narkoba begitu tragis,” kata Kadispora Sumut, H Baharuddin Siagian membuka Road Show Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Pelajar Angkatan VI tahun 2017 di gedung Van Hall Jalan Samura Kabanjahe, Tanah Karo. Kadisporasu yang diwakili Plt Sekretaris Disporasu Sujamrat Amro,

menyebutkan, penyebaran obat-obatan terlarang tidak pandang bulu dan menyerang siapa saja. Meskipun demikian, yang menjadi target empuk narkoba umumnya adalah generasi muda yang berusia 15-30 tahun (<http://www.jurnalasia.com/medan/narkoba-ancaman-besar-generasi-muda/>).

Berdasarkan tes urine di semua SLTA sederajat di Mandailing Natal (Madina) yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) baru-baru ini, hasilnya tidak ada satupun sekolah yang siswanya bebas dari narkoba. Bahkan ada sekolah yang siswanya hampir 90 persen dinyatakan positif menggunakan narkoba. Kondisi ini menurut Ketua GP Ansor Sumut Akhmad Gojali Harahap MSi, sudah sangat berbahaya dan memprihatinkan, ini menggambarkan, narkoba tidak hanya beredar di luaran malah sudah meringsek masuk kedalam sekolah. ” Apa bila benar seperti ini hasilnya, sudah sangat berbahaya dan memprihatinkan. Tugas kita kedepan mari bersama membasmi peredaran narkoba tersebut didaerah Madina”. Hal ini disampaikan Selasa (26/11), di Medan saat dimintai tanggapannya. Oleh karena itu, GP Ansor Sumut mengajak semua pelajar sekolah agar menghindari narkoba dan sama-sama memeranginya. sebab narkoba adalah musuh Agama dan Bangsa, dapat membunuh generasi muda dan harapan bangsa. (<http://radarmedanonline.com/index.php/sumut/609-penggunaan-narkoba-di-kalangan-pelajar-kian-marak>).

Dari contoh kasus di atas pemakai narkoba setiap tahun terus mengalami peningkatan khususnya di Sumatera Utara tidak hanya di kawasan perkotaan tapi juga menyebar di pelosok kota. Mengenai meningkatnya jumlah pengguna pada kalangan remaja, sangatlah mengkhawatirkan. Pergaulan dan

lingkungan mempengaruhi maraknya penggunaan obat-obatan terlarang oleh kalangan anak muda dan remaja. Mengingat sangat seriusnya ancaman peredaran narkoba yang meningkat di wilayah perkotaan hingga pelosok kampung khususnya dikalangan remaja untuk itu butuh pengawasan dari semua pihak, baik itu masyarakat, Polri, BNN, instansi terkait dan juga sangatlah penting bagi orang tua untuk memberikan pengawasan yang ketat untuk ikut memberantas narkoba dan juga menekan jumlah pengguna narkoba tersebut. Caranya adalah dengan memberikan penyuluhan demi penyuluhan kepada remaja dan anak muda yang dilakukan oleh instansi terkait.

Peredaran Narkotika yang terjadi di Indonesia sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera tertib dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut perlu peningkatan secara terus menerus usaha-usaha di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkotika sebagai obat, disamping untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Melihat peredaran narkoba yang semakin meluas hampir ke seluruh kalangan masyarakat pemerintah membuat peraturan baru yang terdapat pada Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Perubahan signifikan dari Undang-undang yang lama dengan Undang-undang yang baru (Undang-Undang No.35 Tahun 2009) ialah dibentuknya Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dibentuk menggantikan Badan Koordinasi Narkotika Nasional yang dibentuk tahun 1999

dengan pertimbangan bahwa lembaga itu sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan keadaan. Untuk memaksimalkan Undang-undang No 35 Tahun 2009 dalam usaha mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Indonesia dibuatlah Inpres RI No.12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba tahun 2011-2015.

Badan Narkotika Nasional didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota, BNN mempunyai tugas membantu Presiden dalam :

- a) Mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaannya di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika.
- b) Melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, dengan membentuk satuan tugas yang terdiri dari unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing.

Dari data yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Jaringan Perlindungan Anak (JPA) Sumatera Utara pada tahun 2016 mendapati 5,9 Juta Pecandu di kalangan anak Remaja. Jumlah ini mengalami peningkatan yang cukup tajam dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencatat 4,9 Juta anak yang menjadi pecandu Narkoba. Tiap tahunnya, jumlah pengguna di kalangan anak dan remaja meningkat cukup tajam. Rata-rata kalangan anak dan remaja ini

sudah terpapar ganja dan sabu. Biasanya, mereka yang terpapar narkoba ini kerap diiming-imingi sesuatu oleh para pengedar dan bandar. Tidak hanya pengguna saja, tapi juga mereka bahkan ada yang distir menjadi pembawa narkoba, kondisi seperti ini sangat memperhatikan bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologisnya. Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP Sumut, Tuankus Harianja, mengatakan lebih dari 40 persen anak di bawah 18 tahun terpapar narkoba.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi Kepada Pelajar Kota Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan?”

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih focus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini adalah:

- a. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara jalan Williem Iskandar Pasar V Barat

I No. 1 A Medan Estate di bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

- b. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pencegahan dan pemberdayaan Masyarakat (P2M), Kepala Seksi Pencegahan (P2M), dan Staf Seksi Pencegahan. Waktu penelitian akan dilakukan secepatnya 20 hari dan selambat-lambatnya 45 hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, mengkaji teori yang ada dibangku kuliah dengan lapangan di bidang ilmu komunikasi dalam penerapan teori-teori komunikasi khususnya pada kajian Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian.
3. Secara Akademis, sebagai syarat utama untuk tugas akhir bagi mahasiswa di lingkungan mahasiswa khususnya FISIP UMSU.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Uraian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang pengertian teori Komunikasi, Strategi Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Interpersonal, Sosialisasi, Informasi, Edukasi, dan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan Penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Deskripsi Lokasi Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari bab ini diuraikan data yang didapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 STRATEGI KOMUNIKASI

2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (Setiawan dan Sulkieflimansyah, 2016; 6) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Dalam peraktiknya, strategi komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan komunikasi karena strategi komunikasi merupakan kiat yang dapat dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Dalam penyusunan perencanaan komunikasi ada kalanya perencanaan akan menemui permasalahan-permasalahan seperti teknologi apa yang akan dipakai untuk membuat system komunikasi menjadi lebih efisien, titik-titik lemah yang akan muncul, bagaimana sistem komunikasi yang ada dan masih banyak lagi. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus karena bisa saja menggoyahkan strategi komunikasi yang telah terbentuk.

Strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai rencana dimana strategi dimaknai sebagai sebuah program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan. Menurut Roger mengatakan

bahwa strategi komunikasi sebagai rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Menurut Middleton (Cangara, 2013: 61) Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana (Cangara, 2013: 62).

Dalam penetapan strategi perencanaan komunikasi harus berpegangan pada elemen dari komunikasi itu sendiri, yaitu *who says, to whom, through what channel, and what effects*. Dengan berpegangan kepada elemen komunikasi tersebut maka akan diketahui bahwa dalam berkomunikasi terdapat beberapa unsur yang tidak dapat ditinggal, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang dimunculkan. Selain memperhatikan unsur-unsur tersebut, sebelum menjalankan strategi komunikasi terlebih dahulu diawali dengan beberapa langkah yaitu, memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, teknik menyusun pesan, dan memilih media atau saluran komunikasi.

2.1.2 Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdapat tiga tujuan utama menurut Onong Uchjana Effendy, M. A (2007: 32) yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang terimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya harus dibina (*to establish acceptance*), pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*). Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi diantaranya:

a. Mengenal sasaran komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasive atau instruktif).

b. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambing (*symbol*)

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Terdapat dua faktor penting dalam diri komunikator yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

2.1.3 Strategi Komunikasi Efektif

Strategi komunikasi akan efektif jika direncanakan dengan baik serta akan mencapai tujuan yang jelas ketika kita sudah memiliki target audiens, desain penyampaian komunikasi yang baik dan benar. Strategi komunikasi haruslah fleksibel, karena setiap saat arah komunikasi bisa berubah oleh aturan, atau perilaku individu. Adapun beberapa komunikasi yang efektif yaitu:

- a) Analisis yang ingin dikomunikasikan
- b) Target audiensi
- c) Efek dari komunikasi
- d) Carilah *partner* pendukung
- e) Tentukan pembahasan
- f) Cara penyampaian
- g) Membagi tugas
- h) Buat dua atau tiga rencana
- i) Buat anggaran biaya
- j) Pengawasan
- k) Evaluasi
- l) Pemilihan media penyebaran informasi
- m) Sopan

- n) Mudah didengar
- o) Ramah dan beri kesempatan kepada lawan bicara
- p) Terbuka dan menerima pendapat
- q) Kredibilitas informasi

2.2 KOMUNIKASI ORGANISASI

2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialih bahasakan oleh mulyana (Poppy Ruliana; 2014; 17) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang ada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Posisi dalam jabatan menentukan komunikasi dalam jabatan-jabatan. Komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah “pertunjukkan” dan menciptakan pesan baru, seperti yang dijelaskan Bekke dan Argyris (Pace danules, 2006; 32) orang tersebut disosialisasikan oleh jabatan tersebut, pada saat yang sama jabatan tersebut dipersonalisasi, menghasilkan suatu figur atau gambar yang sesuai dengan keadaan orang tersebut.

2.2.2 Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (Poppy Ruliana, 2014; 24), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri (2013; 372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat
- 2) Membagi informasi
- 3) Menyatakan perasaan dan emosi
- 4) Melakukan koordinasi

2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi

Fungsi komunikasi organisasi secara umum yaitu:

- a) komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi pada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.
- b) komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan atau ide, pendapat dan fakta.
- c) komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal).
- d) komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan bawahan.

Fungsi komunikasi secara khusus yaitu:

- a) membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya dalam tindakan tertentu di bawah sebuah perintah.
- b) membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

2.3 KOMUNIKASI

2.3.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang aman sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademisi terkait bidang keilmuan komunikasi; dapatkah kita secara layak menerapkan istilah “sebuah subjek kajian ilmu” atau sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak manusia? Keraguan dibalik pertanyaan seperti ini mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan subjek di dalam pengertian akademik formal, namun sebuah bidang ilmu yang multidisipliner (Poppy Ruliana, 2014: 1).

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin, *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna (Poppy Ruliana, 2014; 2). Sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun

kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Carl I. Hovland (Poppy Ruliana, 2014: 2) ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial memainkan peranan yang amat penting. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Menurut Hovland, komunikasi untuk mengubah perilaku itulah yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi, yakni masalah bagaimana caranya seseorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu.

Harold D. Lasswell dalam karyanya *the structure and function of communication society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab *who, say what, in which channel, to whom, and what effect*. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni:

- 1) *Who* : komunikator, orang yang menyampaikan pesan.
- 2) *Says What* : pernyataan atau pesan yang disampaikan komunikator.
- 3) *In Which Channel* : media, sarana atau saluran yang mendukung pesan yang di sampaikan.
- 4) *To Whom* : komunikan, orang yang menerima pesan.

- 5) *With What Effect* : efek dampak sebagai pengaruh pesan atau hasil dari komunikasi.

Mode Lasswell bersifat linier (satu arah) karena lebih menekankan efek dan tidak ada *feedback* (umpan balik). Efek menurut Donal K. Robert adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan. Steven M. Chaaffe (Rakhmat, 2000: 218:219) mengatakan bahwa ada tiga efek yang terjadi setelah individu diterpa suatu pesan, yaitu:

- a) Efek kognitif terjadi perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan.
- b) Efek avektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- c) Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diaamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku setelah diterpa pesan.

2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi

Pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2013:34-35). Kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Sumber : Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.
- b) Pesan : Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.
- c) Media : Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi.
- d) Penerima : pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah. Seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima

adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

- e) Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan. Umpan balik dapat timbul seketika ataupun tertunda, umpan balik seketika terjadi bila reaksi dari penerima pesan dapat langsung diterima oleh sumber.

2.3.3 Fungsi Komunikasi

Terjadinya komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi komunikasi, dimana komunikasi yang baik, tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi. Adapun fungsi komunikasi menurut Effendy (2005), adalah sebagai berikut:

- a) Menginformasikan (*to inform*)

Kegiatan komunikasi itu memberikan penjelasan, penerangan, mengenai bentuk informasi yang disajikan dari seorang komunikator kepada komunikan. Informasi yang akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahandalam pembuatan keputusan.

- b) Mendidik (*to educate*)

Penyebaran informasi tersebut sifatnya member pendidikan atau penganjuran sesuatu pengetahuan, menyebar luaskan kreativitas untuk

membuka wawasan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah.

c) Menghibur(*to entertain*)

Penyebaran informasi yang disajikan kepada komunikan untuk memberikan hiburan. Menyampaikan informasi dalam lagu, lirik dan bunyi, maupun gambar dan bahasa membawa setiap orang pada situasi menikmati hiburan.

d) Mempengaruhi(*to influence*)

Komunikasi sebagai sarana untuk mempengaruhi khalayak untuk member motivasi, mendorong untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang dilihat, dibaca, dan didengar. Serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah yang baik dan modernisasi. Fungsi komunikasi, menurut McBride (Widjaja, 2006: 64-66) menjelaskan dalam arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan tetapi sebagai kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide.

2.3.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah sebagai saluran untuk melakukan dan menerima pengaruh mekanisme perubahan, alat untuk mendorong atau mempertinggi motivasi perantara dan sebagai sarana yang memungkinkan suatu organisasi mencapaitujuannya. Menurut Effendy (2007:145), komunikasi mempunyai empat fungsi penting yaitu :

1) Fungsi control

Komunikasi formal dapat dilakukan dengan mengontrol karyawan dengan menanyakan ulang deskripsi pekerjaannya, kepada siapa melaporkan hasil pekerjaannya dan hal lain-lain yang membutuhkan komunikasi dengan atasan mereka.

2) Fungsi motivasi

Fungsi ini biasanya dilakukan melalui pemberian *feedback* kepada bawahan mengenai apa yang telah mereka lakukan, sebaik apa mereka mengerjakannya dan apa yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan.

3) Fungsi emosi

Pada dasarnya salah satu tujuan bekerja adalah melakukan interaksi sosial. Salah satu bentuk interaksi sosial tersebut adalah komunikasi (formal atau informal), dimana masing-masing anggota organisasi dapat mengekspresikan emosi yang negatif.

4) Fungsi informasi

Berhubungan dengan memperlancar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan mentransfer data dan alternatif pilihan yang ada.

2.4 KOMUNIKASI INTERPERSONAL

2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus menerus menata ulang hubungan untuk

dapat memenuhi kebutuhan dan identitasnya yang berubah-ubah (Wood, 2013: 13). Menurut Deddy Mulyana (Suranto Aw, 2011: 3) Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu dari individu kepada individu lainnya.

2.4.2 Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Arni (2014:159) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- 1) Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- 2) Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- 3) Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang

organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.

- 4) Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

2.4.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut (Arni, 2014: 165) mempunyai beberapa tujuan:

- a) Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

- b) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari

komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c) Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d) Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e) Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan

keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f) Untuk Membantu Ahli-ahli kejiwaan

Membantu Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

2.4.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011: 286-291),efektivitas Komunikasi Interpersonal mempunyai lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:

a) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek

keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidak sependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran Bochner dan Kelly (Devito, 2011: 288). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b) Empati (*empathy*)

Henry Backrack (Devito, 2011: 292) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan

cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

c) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

d) Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang

memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e) Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidak setaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidak setaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

2.5 SOSIALISASI

Sosialisasi adalah suatu proses dalam hidup individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan proses ini seorang akan mengadopsi kebiasaan, sikap maupun ide orang lain sehingga dapat dipercaya dan diakui. Menurut Charlotte Buhler sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

2.6 INFORMASI

Informasi adalah sekumpulan data yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi si penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Dengan demikian yang menjadi sumber informasi adalah data. Informasi dapat juga dikatakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran, pengalaman atau intruksi. Menurut Jogianto (2004:8) berpendapat bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

2.7 EDUKASI

Edukasi adalah proses pengajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal kepada seseorang atau lebih dari satu orang baik secara bersama-sama atau pun secara individu. Sekolah adalah salah satu sarana untuk edukasi yang memberikan banyak manfaat bagi peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

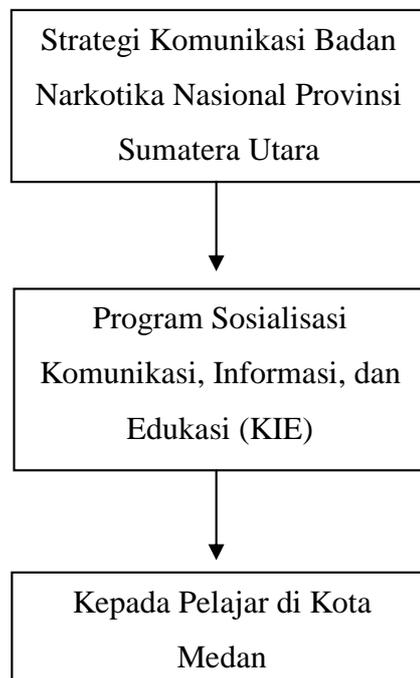
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Noor (2011: 34-35) Penelitian deskriptif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014: 196). Dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata atau pun gambar-gambar dari angka.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini Penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut



Gambar 3.1 Kerangka konsep

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti :

- 1) Starategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima

sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

- 2) Komunikasi adalah sebuah cara yang digunakan sehari-hari dalam menyampaikan pesan atau rangsangan (stimulus) yang terbentuk melalui sebuah proses yang melibatkan dua orang atau lebih. Dimana satu sama lain memiliki peran dalam membuat pesan, mengubah isi, dan makna, merespon pesan atau rangsangan tersebut serta memeliharanya di ruang publik.
- 3) Komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.
- 4) Komunikasi Interpersonal ialah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung.
- 5) Sosialisasi adalah suatu proses dalam hidup individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat.
- 6) Informasi adalah sekumpulan data yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

- 7) Edukasi adalah proses pengajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal kepada seseorang atau lebih dari satu orang baik secara bersama-sama atau pun secara individu.

3.4 Kategorisasi

Tabel 3.1

Kategorisasi

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi Kepada Pelajar Kota Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran 2. Pesan 3. Sasaran 4. Aksi dan Interaksi 5. Sosialisasi 6. Informasi 7. Edukasi

3.5 Informan Penelitian dan Sumber Data

Menurut Suyanto (2005 :17) dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya, oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum (Sugiyono, 2009:221). Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang

dapat membantu dalam memahami persoalan tersebut. Dalam penelitian ini penentuan informan kunci dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2009:77) menjelaskan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Kepala Seksi Pencegahan, dan Staf Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu:

a) Data Primer

Sumber data yang menjadi subjek penulisan ini berupa hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang memahami tentang Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada pelajar kota Medan.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua, dan berfungsi sebagai pelengkap dari data primer itu sendiri. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, surat kabar, situs internet yang relevan dengan objek penelitian yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif

kualitatif terdiri dari pengumpulan data primer yakni : wawancara mendalam (*intensive/ depth interview*) serta pengumpulan data sekunder yakni: gambar/foto (dokumentasi) (Arikunto, 2002:178). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh (Moleong, 2013: 190) adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) itu. Menurut Moleong (2013: 190) persiapan wawancara tak terstruktur dapat dilaksanakan menurut tahapan-tahapan tertentu, yakni sebagai berikut: Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang menemui persyaratan. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

2) Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis,

film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton dalam Moleong (2006:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Patton membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimanakah Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar di Kota Medan. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting tentang penelitian dengan mencari tema dengan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Bermakna sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan tindakan. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk pemaparan hasil wawancara dengan informan penelitian dan analisis mengenai Strategi

Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar di Kota Medan.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus – september 2018. Lokasi penelitian di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara di Jalan Williem Iskandar Pasar V Barat I No. 1 A Medan Estate.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

3.9.1 Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Pemerintah dan DPR-RI mengesahkan dan mengundang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika. Berdasarkan undang-undang tersebut, status kelembagaan BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan kabupaten/kota. Di Provinsi dibentuk BNN Provinsi, dan di Kabupaten/Kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. Badan Narkotika Nasional

Provinsi Sumatera Utara di dirikan pada tahun 2015 dan bertempat di Jalan williem Iskandar No. 1 Pasar V Medan Estate dan dipimpin oleh seorang Kepala BNN Provinsi yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. BNN berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kepala BNN dibantu oleh Kepala Bagian Umum, dan dibagi menjadi tiga bidang yaitu Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Rehabilitasi, dan Bidang Pemberantasan.

Dengan adanya perwakilan BNN di setiap daerah, member ruang gerak yang lebih luas dan strategis bagi BNN dalam upaya P4GN. Dalam upaya peningkatan performa pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap Narkoba, dan demi tercapainya visi **“Indonesia Bebas Narkoba”**.

3.9.2 VISI dan MISI

a. Visi

Menjadi lembaga non kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Aktif lainnya.

b. Misi

1. Menyusun kebijakan nasional P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya.

3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan aktif lainnya narkoba.
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN.
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada presiden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah bentuk wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut penulis menganalisis dalam bentuk penjelasan berupa narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada informan agar informan menjadi lebih memahami pertanyaan penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis dan penulis tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Berikut ini laporan hasil penelitian penulis dari wawancara langsung bersama 3 narasumber dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumut di Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yang berwenang terhadap program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Untuk mengetahui bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan. dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

4.1.1 Daftar Narasumber

Narasumber 1

Nama : Drs. Tuangkus Harianja, M.M

Jabatan : Kepala Bidang Pencegahan dan masyarakat (P2M)

Narasumber 2

Nama : Askamaini, SP

Jabatan : Kepala Seksi Pencegahan (P2M)

Narasumber 3

Nama : Ahmad Surya Amzai

Jabatan : Staff Pencegahan (P2M)

Pertanyaan : Seperti apakah peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pelajar?

Narasumber 1: Disini BNN dan sekolah akan membuat kebijakan, kebijakan tersebut bisa berupa MOU atau pun kerja sama yang nantinya bisa membantu mereka melakukan sendiri aksinya dari sosialisasi tersebut. Ya, intinya BNN menjadi mitra pelajar sebagai *stake holder*.

Narasumber 2: Khusus pelajar kita selalu berkoordinasi dengan dinas pendidikan atau kita langsung datang ke sekolah-sekolah dan banyak juga yang *welcome* karena kita sampaikan juga bagaimana bahaya dan dampaknya kepada anak-anak dan generasi muda, jadi banyak

sekolah-sekolah yang mau dan menerima kita untuk datang tapi ada juga salah satu sekolah (tidak disebutkan namanya) yang menolak. Padahal program kami itu sudah kami bicarakan dengan dinas pendidikan dan memberikan jadwal kepada kami dan kami langsung terjun ke lapangan sementara pas di lapangan kenyataannya kepala sekolah tersebut menyatakan bahwa dirinya tidak memberikan izin alasannya karena surat koorinasinya belum ada mereka terima.

Padahal banyak sekolah di Medan ini yang mayoritasnya seperti SD ada lebih kurang 800, SMP ada sekitar 400 berarti ada sekitar 1200 untuk pelajar SD dan SMP itu hampir semuanya *welcome*, SMA diluar itu kebetulan daftar SMA kurang hafal karena data yang ada dari dinas pendidikan itu yang untuk SD dan SMP, karena bukan SMA saja tapi terkhusus ke pelajar SD dan SMP karena pada saat sekarang ini lebih mudah dan banyak faktanya pada pelajar SD dan SMP sementara SMA sudah dilakukan dari dulu dari awal BNN berdiri yang selalu digarap hanya pelajar SMA dan mahasiswa. Maka dari itu kenapa kita melakukan program sosialisasi kepada pelajar SD dan SMP.

Narasumber 3: Program BNN itu banyak salah satunya ke sekolah-sekolah, BNN disini berperan sebagai wadah yang menyampaikan informasi kepada siswa atau pelajar.

Pertanyaan : Bagaimana cara dan upaya BNN Prov. Sumut dalam menyampaikan pesan terkait program sosialisasi ini?

Narasumber 1: Caranya banyak, bisa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan BNN dari mulai membuat *games-games*, lagu dan nyanyian sampai aksi teaterikal untuk anak-anak agar sampai maksud dan tujuannya, dari pameran duplikat BNN *mobile* yang bisa dilihat-lihat.

Narasumber 2: Kalau pesannya itukan seperti tadi saya bilang kita memberikan edukasi kepada pelajar SD dan SMP ini seperti pertama menjadi Pembina upacara di sekolah secara sekilas, kedua memberikan contoh-contoh gambar seperti apa bentuk-bentuk narkotika itu jadi mereka paham bentuknya selanjutnya kami memberikan brosur-brosur yang mereka bisa baca, tapi kalo anak TK, Paud atau pun SD ini kami perlihatkan dengan film animasi. Karena masalahnya kalo anak SD ini gak bisa berat-berat jadi takutnya gak mengerti mereka jadi di berikanlah film animasi seperti “Adit dan Sopo Jarwo” kalau di SMP lebih terbuka dengan memberikan contoh-contohnya melalui mobil penyuluhan yang berbentuk pameran etalase berupa duplikat dari bentuk-bentuk Narkoba, kalau SD kita memberitahu mereka dengan cara untuk tidak mudah menerima makanan dari orang yang tidak di kenal karena sekarang banyak yang menyebarkan narkotika dari jajanan anak-anak dan kalau mereka pernah memakannya dan merasa pusing

untuk tidak menerimanya lagi karena dari situlah awal mula terjerumusnya. Dan kalau SMP dan SMA ada OSIS yang juga berperan untuk kita kasih masukan dan tekankan untuk membuat himbauan terkait masalah narkoba seperti *standing banner*, poster, dan kalau sekolahnya agak *elite* kami minta untuk membuat *running textnya* untuk himbauan jauhi narkoba agar sekolah terbebas dan bersih dari narkoba.

Narasumber 3: Pesan yang disampaikan bisa berbentuk foto yang memperlihatkan dampak dari pemakai narkoba agar ada rasa takut, atau dikasih pengertian dan buat *games*. Kalau biasanya untuk SD itu banyak dari permainan yang dalam permainan itu ada kaitannya dengan narkoba dan bisa tanya jawab juga. Kalau untuk SMP dan SMA lebih kepada pengetahuannya dari mulai jenis dan golongan-golongan narkoba.

Pertanyaan : Apakah program ini telah tepat sasaran? Atau adakah sasaran yang lain selain pelajar?

Narasumber 1: Ya, sudah tepat sasaran karena ini dari pusat langsung, bukan hanya pelajar saja sebenarnya tapi untuk seluruh lapisan masyarakat. Kami juga melakukan sosialisasi di lingkungan masyarakat, dan pekerja. Tapi terkhusus lebih besar di lingkungan pelajar mulai dari Paud, TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi juga termasuk dalam sasarannya.

Narasumber 2: Kalau kita liat dampaknya karenakan kita tau tepat atau tidaknya dari dampaknya walaupun di SUMUT ini nomor dua permasalahan peredaran narkotika terbesar untuk seluruh Indonesia tapi mulai nampak sekarang ini sudah mulai turun pemakainya walaupun barang itu masih banyak di lapangan. Karena anak SD dan SMP yang tidak tahu dengan kita adakan sosialisasi dan penyuluhan sepertinya sudah bisa kita himbau karena selama ini hanya terfokus ke SMA dan perguruan tinggi. Mungkin yang dulu mereka pernah menolak kedatangan kami dari pihak sekolah atau pun kampus sekarang bisa menerima kedatangan kami. Dari situ kelihatan dari kegiatan yang kami lakukan sudah kena sasaran dari kegiatan KIE yang dilakukan di lapangan mereka sudah mulai mengerti dan begitu juga dengan bahayanya dan bersama-sama merangkul untuk membentasi narkotika ini membuat sekolah bisa membentengi diri dari narkotika.

Narasumber 3: Dari program ini semua harus kena menjadi sasaran, mulai dari siswa atau pelajarnya, gurunya, lingkungan sekolahnya bahkan orang tuanya harus mengerti dan didukasi dari sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana aksi interaksi dan reaksi selama berjalannya program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi ini di sekolah?

Narasumber 1: Ada yang menerima ada juga yang menolak, kalau yang menolak itu mungkin pihak sekolah *miss communication* saja sama pihak

dinas karena suratnya belum sampai, tapi namanya ini program pemerintah dan ada undang-undangnya dan berarti harus dijalankan.

Narasumber 2: Sejauh ini banyak yang menerima dan mau terbuka dengan kedatangan BNN, walaupun ada penolakan itu mungkin ada yang terselubung. Bisa jadi dari pihak sekolah atau kepala sekolahnya pemakai makanya tidak menerima kedatangan kami untuk melakukan program sosialisasi karenakan kepala sekolah yang harus memberikan izin kami kalau gurukan hanya sebagai perantara saja. Kalau dari siswa sewaktu kami berikan sosialisasi dan pengarahan banyak yang nerima dan tertarik jadi timbul banyak pertanyaan yang mungkin mereka pada umumnya orang awam yang tidak mengerti masalah narkoba ini. Ada juga yang mereka malu sewaktu tatap muka langsung untuk bertanya jadi kami berikan nomor kontak *person* melalui *whatsapp* dari situ mereka juga ada yang mau bercerita tentang masalahnya mulai dari tempat peredarannya, pemakainya dan ini menjadi sumber informasi juga buat BNN.

Narasumber 3: Itu semua tergantung siswanya, kalau mereka aktif banyak muncul pertanyaan informasi yang diberikanpun semakin luas semakin dalam jadi semakin sampai maksud dan tujuan itu tadi. Karena ini tergantung dari siap atau tidaknya para pelajar dan sekolah itu untuk diberikan sosialisasi karena ada juga yang

menolak contohnya seperti menjadi Pembina upacara di sekolah ada sekolah yang menolak padahal tidak diminta bayaran dengan alasan yang tidak jelas.

Pertanyaan : Sejak kapan program sosialisasi ini berjalan?

Narasumber 1 : Semua program yang di jalankan BNN Prov. Sumut berjalan sejak pemerintah mengesahkan Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, dimana masyarakat bisa berperan aktif melakukan upaya penciptaan lingkungan yang bersih dari narkoba. Begitu juga dengan pelajar, dengan program ini diharapkan baik sekolah, guru, pelajar dan lingkungannya bisa terhindar dari paparan narkoba. Karena bahaya narkoba ini bukan hanya bisa merugikan diri sendiri saja namun juga sudah seperti penyakit di kalangan masyarakat yang bisa menyebar bukan hanya kepada orang dewasa tapi juga anak-anak.

Narasumber 2 : Sejak BNN ini berdiri, karenakan tugas dari BNN kan P4GN (Pencegahan Penyalahgunaan Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika) salah satu pencegahannya melalui sosialisasi. Kalau di zaman modern seperti sekarang ini sudah mulai melalui media sosial dengan mengundang para *user-user* yang memiliki akun *Instagram* untuk ikut sosialisasi di BNN.

Narasumber 3 : Kalau ditanya tentang itu sejak timbulnya undang-undang no. 35 tahun 2009 tentang narkoba yang disahkan pemerintah. Jadi dari undang-undanglah yang memerintahkan seluruh personil BNN

diseluruh Indonesia harus mensosialisasikan ini keseluruh sekolah maupun berbagai lapisan masyarakat.

Pertanyaamn : Seberapa dalam dan sejauh apa informasi yang telah disampaikan kepada pelajar selama program sosialisasi ini berjalan?

Narasumber 1 : Ditahap awal itu memang mereka belum begitu paham terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dari kegiatan itu diberi tahu tapi mungkin belum paham sekali efeknya itu mereka belum paham. Jadi diawal-awal itu hanya diseminasi atau tatap muka saja belum ada itu yang berani menyatakan diri atau terdeteksi positif tapi nanti juga mereka mau kita jadikan relawan baru nanti kita bisa deteksi dari test urine dulu dia. Kalo nanti sewaktu di tes positif barulah kita *assessment* untuk mengetahui seberapa lama dia sudah menjadi pemakai, dan dari mana awal mulanya, tapi kalau ada yang mengaku sendiri itu jarang sekali kejadiannya. Dan sejauh apa infromasinya itu sampai nanti dia bisa membentengi dirinya sendiri dari pergaluannya, dan lingkungannya tanpa perlu kita dorong lagi untuk menjauhi narkoba sudah mampu dia membatasi narkoba itu dari dirinya dan keluarganya.

Narasumber 2 : Dari sejauh berjalannya sosialisasi mereka sudah mulai bisa membuat slogan di sekolahnya. Misalnya membuat penolakan peredaran narkoba di lingkungan sekolahnya berupa spanduk-spanduk, mari kita semangatkan diri kita untuk menuju masa depan yang cemerlang tanpa narkoba. Kalau dampak buruknya

itu hanya sekilas, terus juga sudah ada sekolah yang berani mengajak kami untuk berkunjung ke panti rehabilitasi bersama siswanya berarti dari selama ini berjalan kami sudah mendapatkan *feedback* dari mereka jadi mau bekerja sama dengan BNN untuk membangun anak bangsa ini.

Narasumber 3`: Kalau dari SD pemahamannya hanya dalam bentuk gambar yang memiliki keterangan seperti apa bentuk dari shabu, ganja atau jenis narkoba yang lain lengkap dengan ciri-cirinya. Kalau SMP sama SMA lebih pemahamannya dan akibat dari penyalahgunaan narkoba di perhatikan kondisi tubuh manusia yang sehat dan bersih dari narkoba dengan yang memakai narkoba jadi difokuskan kesitu.

Pertanyaan : Dalam mengedukasi para pelajar, strategi apa yang dilakukan BNN?

Narasumber 1 : Jadi sejauh ini sudah mulai sekolah itu melakukan test urine untuk penerimaan siswa baru, atau pun saat didalam sekolah, kalau saat diseminasi tatap muka kita tidak membahas tentang test urine nanti dipenghujung baru kita lakukan tes urine sebagai tahapan selanjutnya setelah kita bicarakan dengan pihak sekolah. Kita juga berupaya pelajar bisa menjadi mitra BNN dalam upaya-upaya pencegahan di sekolah masing-masing setelah kita bekal.

Narasumber 2 : Seperti strategi pertama itu kita mulai dengan penerimaan siswa baru di sekolah-sekolah kita bicarakan dengan kepala sekolah

untuk membuat test urine itu untuk SMA tapi kalau untuk SD dan SMP belum dikarenakan guru-guru itu masih ada kebijakan. Tapi kalau SMP yang swasta berani melakukannya di sekolah karena menurut mereka untuk apa kalau ada siswanya yang positif dikarenakan bisa membuat citra buruk untuk sekolah. Kalau negeri kita sih gampang tapi untuk test urine mereka harus anggarkan tapi kalau swasta mereka siap menganggarkan. Karena kalau dari BNN sendiri hanya bisa 100 sampel dalam setahun. Sementara di sekolah sudah berapa siswakan. Salah satu strateginya itu kami pernah di sekolah swasta Harapan berkerja sama dengan perguruan tinggi USU membuat pertemuan untuk orang tua murid beserta guru dan siswanya sebagai peserta dengan mengundang BNN Prov. Sumut sebagai pembicara dan narasumber jadi masalah narkoba ini bukan hanya menjadi tugas BNN namun menjadi tugas kita bersama.

Narasumber 3 : Kalau ditanya strateginya itu bermacam-macam bisa mulai dari gambar-gambar, kalau terlalu *boring* melihat gambar dengan membuat kegiatan yang bisa masuk ke mereka dengan tema tentang narkoba bisa dengan bernyanyi, buat *games* yang mengarahkan mereka terfokus dengan kegiatan sosialisasi ini.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, bahwa penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan judul penelitian Strategi Badan Narkotika Nasional

Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Program Sosialisasi Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Kepada Pelajar Kota Medan dinilai sudah cukup baik dan efektif dalam melakukan program sosialisasi ke sekolah-sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Dalam hal ini BNN mengencangkan kepada para pelajar melalui diseminasi tatap muka secara langsung untuk menjalankan program sosialisasi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan berbagai kegiatan yang positif untuk menarik motivasi dari pada pelajar agar paham dan bisa terhindar dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Menurut Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba Badan Narkotika Nasional baik pusat, provinsi, maupun kabupaten berperan penting dalam memperkecil kemungkinan yang akan terjadi dalam penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Sesuai dengan visi dan misinya yaitu pencegahan penyalahgunaan pemberantasan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Dari 3 narasumber yang telah diwawancarai mengatakan peran BNN dalam program sosialisasi adalah sebagai pengawas dan wadah dimana informasi dan edukasi terkait P4GN dapat di terima pelajar dan mereka dapat terbuka untuk mengetahui seluk-beluk narkoba mulai dari bentuk, ciri-ciri hingga dampak yang ditimbulkannya. BNN berkoordinasi dengan dinas pendidikan membuat putusan melalui menyurati sekolah-sekolah untuk bisa masuk ke sekolah agar program ini dapat berjalan, walaupun ada sekolah yang menolak dengan adanya kedatangan BNN Prov. Sumut. Hal ini

sangat disayangkan karena fakta dilapangan mengatakan banyak anak di bawah usia 15 tahun sudah terpapar narkoba bahkan menjadi pemakai narkoba.

Kemudian dalam menyampaikan pesan BNN melakukan berbagai cara dan upaya tergantung dari tingkatannya, Narasumber 1, 2 dan 3 mengatakan cara yang dilakukan agar pesan bisa sampai dan mengena kepada para *audiens* atau pelajar adalah jika pesertanya pelajar SD maka cara yang dilakukan adalah dengan memberikan film animasi contohnya seperti “adit dan sopo jarwo” agar anak-anak mudah menangkap maksud sosialisasi yang di berikan dalam bentuk yang ringan. Apalagi saat ini juga ada narkoba yang diedarkan dalam bentuk jajanan anak-anak yang bisa membahayakan jika terus menerus diberikan. Selain film animasi, BNN juga sering membuat permainan atau *games* dengan tema narkoba agar anak-anak aktif bertanya. Kalau untuk pelajar SMP dan SMA pesan yang disampaikan lebih berbentuk gambar dan jenis narkotika. Ada juga BNN *mobile* yang berfungsi sebagai pameran etalase dari replica yang menampilkan jenis dan golongan narkotika yang dapat dilihat-lihat oleh pelajar. Selain dari kegiatan sosialisasi langsung, BNN juga mengirim personilnya ke sekolah-sekolah untuk menjadi Pembina upacara.

Sasaran dari program ini sebenarnya bukan hanya untuk pelajar, Narasumber 1 mengatakan sasaran dari seluruh lapisan masyarakat namun terkhusus kepada pelajar. Karena mereka ini yang mudah dan gampang sekali untuk menjadi target peredaran narkoba. Narasumber 2 mengatakan program ini telah tepat sasaran dari data dilapangan yang menunjukkan hasil yang lumayan signifikan karena sudah banyak sekolah-sekolah yang sadar dan mau menerima

BNN untuk menjalin kerja sama agar siswa-siswa mereka bersih dari narkoba. Narasumber 3 mengatakan bukan hanya siswanya saja, tapi baik guru, lingkungan sekolah dan orang tua juga harus ikut serta dalam membentengi diri dari peredaran narkoba ini dan harus mengerti seperti apa bahaya narkoba.

Selama berjalannya program sosialisasi ini aksi dan interaksinya yang terjadi berbagai macam. Seperti yang dijelaskan diatas, ada sekolah yang sangat menerima dan terbuka dengan kedatangan BNN. Ada pula yang menolak kedatangan BNN dengan alasan yang tidak jelas, namun kegiatan ini tetap berjalan lancar di sekolah-sekolah lain. Narasumber 2 mengatakan di sekolah-sekolah yang menerima mereka peserta banyak yang tertarik dan ingin tahu lebih dalam tentang masalah narkoba ini, banyak timbul pertanyaan bahkan saat diberikan *contact person* banyak yang mengirim pesan melalui aplikasi *Whatsapp* dan bercerita tentang masalah dan pengalamannya. Sementara Narasumber I mengatakan walaupun ada penolakan mungkin itu hanya kesalah pahaman antara dinas pendidikan dengan pihak sekolah, sementara program sosialisasi ini adalah tugas dari pemerintah dan UU no. 35 tahun 2009 tentang narkoba dan harus tetap dijalankan.

Program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) ini menurut Narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan sejak berdirinya BNN dari penetapan Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba dan untuk menjalankan visi dan misi dari P4GN (Pencegahan Penyalahgunaan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkoba).

Untuk informasi yang telah diberikan Narasumber 1 mengatakan sejauh apa informasinya itu sampai jika para pelajar sudah bisa membentengi dirinya sendiri dari pergaulannya, dan lingkungannya tanpa perlu didorong lagi untuk menjauhi narkoba sudah mampu membatasi narkoba itu dari dirinya dan keluarganya. Narasumber 2 mengatakan sejauh dan sedalam apa informasi yang diberikan jika BNN sudah mendapatkan *feedback* dari sosialisasi tersebut seperti adanya undangan dari sekolah untuk kegiatan-kegiatan anti narkoba yang mereka adakan.

Strategi yang dilakukan untuk mengedukasi para pelajar dalam program sosialisasi ini adalah tahap awal dengan diadakannya sosialisasi di aula-aula sekolah tentang pemahaman seberapa tahu dan sejauh apa mereka mengetahui tentang masalah narkoba tahap selanjutnya BNN menjalin kerja sama dengan sekolah untuk diadakannya test urine pada saat penerimaan siswa baru di sekolah untuk memastikan tidak adanya pelajar yang menjadi penyalahguna narkotika, selanjutnya para pelajar diajak menjadi relawan atau penggiat anti narkoba yang dapat menjadi mitra BNN untuk mempermudah BNN dalam menangani masalah-masalah terkait narkoba. Para pelajar yang diajak menjadi relawan dan penggiat anti narkoba ini pastikan bebas dari narkoba sebelum ikut bergabung. Dimana mereka akan dibekali dengan informasi-informasi seputar narkoba dan dapat mereka terapkan baik di diri mereka maupun dilingkungannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai tiga narasumber untuk mengetahui strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan program sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada pelajar Kota Medan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumut dalam melakukan program sosialisasi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) adalah dengan tahapan pemberian informasi dan edukasi secara luas dan mendalam terkait narkoba sampai mereka paham dan terbuka pengetahuannya sehingga bisa membentengi dirinya baik di sekolah maupun di lingkungan pergaulannya agar terhindar dari peredaran narkoba. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan test urine pada saat penerimaan siswa baru disekolah dengan menjalin kerja sama dengan BNN dan dinas pendidikan untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba dan menjaga citra sekolah, tahap terakhir dengan mengajak para pelajar ditingkat SMP dan SMA untuk menjadi relawan dan penggiat anti narkoba agar timbul kesadaran diri sendiri terhadap bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari pada penyalahgunaan narkoba sehingga mereka bisa menggapai masa depan yang terbebas dan bersih dari narkoba.

2. Peran BNN dalam program sosialisasi inilah sebagai wadah dari segala sumber tentang permasalahan narkoba sesuai Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba untuk mensosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk kepada pelajar dengan berkoordinasi dengan dinas pendidikan agar para pelajar terhindar dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba baik dari tingkatan SD, SMP dan SMA.
3. Upaya penyampaian komunikasi, informasi dan edukasi yang di berikan dalam program sosialisasi KIE ini dapat diterima dengan baik dan mendapatkan *feedback* dari para pelajar. Informasi yang diberikan baik itu berupa gambar, film animasi, *games* atau kuis seputar narkoba, pameran replika dari bentuk dan jenis golongan narkoba dari BNN *mobile*, brosur-brosur berisi bahan bacaan yang dapat menjadi sumber pembelajaran dan pengetahuan tentang narkoba sehingga pelajar bisa paham apa itu narkoba, seperti apa bentuk dan jenisnya.

5.2 Saran

`Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti dari simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran ataupun masukan yang bermanfaat bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara lebih menggiatkan program sosialisasi ini di sekolah dan kalangan pelajar agar terciptanya generasi muda yang terbebas dan bersih dari penyalahgunaan dan

peredaran gelap narkoba sehingga mereka dapat mengembangkan prestasinya tanpa narkoba.

2. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program sosialisasi yang sudah berjalan, untuk kedepannya BNN Prov. Sumut banyak membuat kegiatan yang lebih menarik dan inovatif yang dapat lebih menarik minat para pelajar sehingga program ini lebih mendapat respon positif baik dari sekolah maupun siswa dan lingkungannya.
3. Untuk mempermudah penyebaran informasi dan edukasi dari sosialisasi ini mungkin BNN Prov. Sumut dapat melalui media sosial dengan membuat konten-konten terkait narkoba yang dapat mempermudah para pelajar untuk mengakses dan selalu waspada terhadap bahaya dan peredarannya.
4. Diharapkan juga BNN Prov, Sumut dapat meningkatkan kinerja setiap personilnya untuk terus memberantas permasalahan narkoba ini sampai keakar-akarnya sehingga di masa yang akan datang generasi muda penerus bangsa dapat hidup bersih dari narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aw, Suranto, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi dan Masyarakat*, kencana, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____,2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Devito, A Joseph. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, PT Bumi Angkasa, Jakarta.
- Jalalluddin, Rakhmat. 2001. *Psikologi Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi serba ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2013. "*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Edisi Pertama*", Prenada Media Group, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyana, Deddy, Kuswarno, Engkus, dkk. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana Jakarta.

- Nurudin, 2017. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, Rajawali Pers Jakarta.
- Ruliana, Poppy, 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, Rajawali Pers Jakarta.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Widjaja, H.A.W, 2010, *Komunikasi, Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wood, T Julia. (2013). *Komunikasi Teori Dan Praktik: Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Lain

- (<http://www.jurnalasia.com/medan/narkoba-ancaman-besar-generasi-muda/>).
- (<http://www.mdn.biz.id/n/221915/>).
- (<http://radarmedanonline.com/index.php/sumut/609-penggunaan-narkoba-di-kalangan-pelajar-kian-marak>).
- (<http://pengertianku.net>)
- (<http://pintar-sosiologi.blogspot.com>)
- (<http://definisi-pengertian.com>)
- (<http://pengertianmenurutparaahli.com>)
- (<http://edukasi3.blogspot.com>)
- (<http://bnn.go.id>)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yolla Aprilia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 06 April 1996
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tuamang No. 129, Medan

Status Keluarga

Nama Ayah : Erwin Handriansyah
Nama Ibu : Endang Kumala Sari
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Status Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri 060756 Medan
2008-2011 : SMP Swasta Kemala Bhayangkari I Medan
2011-2014 : SMA Swasta Kartika I-1 Medan
2014-2018 : *Public* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan
Ilmu Komunikasi Konsetrasi *Relation*

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Terima kasih.

Penulis,

Yolla Aprilia

LAMPIRAN
JENIS-JENIS NARKOTIKA

1) GANJA



Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok. Efek yang ditimbulkan:

- Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
- Mulut dan tenggorokan kering.
- Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
- Sulit mengingat sesuatu kejadian.
- Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
- Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
- Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
- Gangguan kebiasaan tidur.
- Sensitif dan gelisah.

- Berkeringat.
- Berfantasi.
- Selera makan bertambah.

2) SABU-SABU



Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi). Efek yang ditimbulkan adalah:

- Menimbulkan rasa kesibukan (rushing sensation)
- Menimbulkan semangat
- Merasa waktu berjalan lambat.
- Pusing, kehilangan keseimbangan/mabuk.
- Merasa rangsang birahi meningkat (hambatan seksual hilang).
- Timbul masalah kulit di sekitar mulut dan hidung.

3) KOKAIN



Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam. Efek yang ditimbulkan adalah:

- Menimbulkan keriang, kegembiraan yang berlebihan (ecstasy).
- Hasutan (agitasi), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks.
- Penggunaan jangka panjang mengurangi berat badan.
- Timbul masalah kulit.
- Kejang-kejang, kesulitan bernafas.
- Sering mengeluarkan dahak atau lendir.
- Merokok kokain merusak paru (emfisema).
- Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan.

- Paranoid.
- Merasa seperti ada kutu yang merambat di atas kulit (cocaine bugs).
- Gangguan penglihatan (snow light).
- Kebingungan (konfusi).
- Bicara seperti menelan (slurred speech).

4) HEROIN (PUTAW)



Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensastion (\pm 30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (euforia). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya. Efek yang ditimbulkan adalah:

- Denyut nadi melambat.
- Tekanan darah menurun.
- Otot-otot menjadi lemas/relaks.

- Diafragma mata (pupil) mengecil (pin point).
- Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.
- Membentuk dunia sendiri (dissosial) : tidak bersahabat.
- Penyimpangan perilaku : berbohong, menipu, mencuri, kriminal.
- Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari.
- Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal di sekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.

5) EKSTASI



Ada 2 jenis amfetamin yaitu MDMA (metil dioksi metamfetamin) dikenal dengan nama ecstasy. Nama lain fantasy pills, inex. Efek yang ditimbulkan adalah:

- Jantung terasa sangat berdebar-debar (heart thumps).
- Suhu badan naik/demam.
- Tidak bisa tidur.
- Merasa sangat bergembira (euforia).
- Menimbulkan hasutan (agitasi).

- Banyak bicara (talkativeness).
- Menjadi lebih berani/agresif.
- Kehilangan nafsu makan.
- Mulut kering dan merasa haus.
- Berkeringat.
- Tekanan darah meningkat.
- Mual dan merasa sakit.
- Sakit kepala, pusing, tremor/gemetar.
- Timbul rasa letih, takut dan depresi dalam beberapa hari.
- Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan kalsium.



Keterangan : Dokumentasi bersama Kepala Seksi Pencegahan Ibu Askamaini, SP



Keterangan : Dokumentasi bersama Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Bapak Drs. Tuangkus Harianja, M.M



Keterangan : Dokumentasi bersana staff Bidang Pencegahan Abangda Ahmad Surya Amzai.